

IMPLEMENTASI METODE TALQIN DALAM MENINGKATKAN KETEPATAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA KELAS V DI SDIT ANNAJAH

Aisyah¹, Ajeng dwi Astuti², Budianto³

¹. STIT Hidayatunnajah Bekasi

² STIT Hidayatunnajah Bekasi ³. STIT Hidayatunnajah Bekasi

E-mail: aisyah945.ichh@gmail.com¹; ajeng.dwiastutii@gmail.com²; budianto@stithidayatunnajah.ac.id³

Submitted: 17-01-2026

Revised: 10-03-2026

Accepted: 25-03-2026

Published: 30-04-2026

Abstract

This study aims to describe the application of the talqin method in improving the accuracy of fifth-grade students' recitation of the Qur'an at SDIT Annajah. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consist of halaqah teachers and fifth-grade students involved in Qur'an memorization instruction. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, Quran recitation tests, and documentation. The results showed that the talqin method was implemented by the teacher reading Quranic verses slowly and correctly, after which the students listened, imitated, and repeated the recitation until it conformed to the rules of tajwid and the articulation points of letters. Before the implementation of the talqin method, students still made mistakes in the pronunciation of the articulation points of letters, the length of sounds, and the application of tajwid rules. After the talqin method was implemented, students' ability to read the Qur'an improved, as evidenced by smoother reading, more accurate pronunciation of the Arabic letters, better application of tajwid, and increased student confidence in reading the Qur'an. Thus, the talqin method has a positive impact on the tahsin skills and accuracy of Quran recitation among elementary school students.

Keywords: talqin method 1; Qur'anic Tahsin 2; tajwid 3; Makharij al-huruf 4; Accuracy of Qur'anic reading 5

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode talqin dalam meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Annajah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru halaqoh dan siswa kelas V yang terlibat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, tes bacaan Al-Qur'an, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talqin dilakukan dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an secara perlahan dan benar, kemudian siswa mendengarkan, menirukan, serta mengulang bacaan hingga sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Sebelum penerapan metode talqin, siswa masih mengalami kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf, panjang pendek bacaan, dan



penerapan hukum tajwid. Setelah metode talqin diterapkan, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf hijaiyah, penerapan tajwid yang lebih baik, serta meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode talqin memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan tahsin dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa sekolah dasar.

Kata kunci: metode talqin 1; tahsin Al-Qur'an 2; tajwid 3; makharijul huruf 4; ketepatan bacaan 5

A. INTRODUCTION

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam dan menjadi landasan utama bagi pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran-ajaran agama. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, tidak hanya berfungsi sebagai panduan hidup, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai dan spiritualitas yang membentuk kepribadian individu. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar harus diajarkan secara mendalam sejak usia dini, terutama di sekolah dasar, yaitu pada tahap awal pendidikan agama. Pada tahap ini, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan kemampuan kognitif dan bahasa mereka, sehingga mereka dapat lebih mudah menyerap dan menirukan bacaan, serta pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Sapitri et al. (2023).

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas mengenali huruf Hijaiyah, namun juga mencakup pengucapan yang tepat sesuai dengan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan kaidah tajwid. Ketepatan dalam membaca al-qur'an merupakan unsur yang sangat penting, karena kesalahan pengucapan dapat mengubah makna ayat-ayat yang dibacakan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari pengembangan keterampilan bacaan yang benar sejak tahap dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an berkontribusi pada pembentukan pemahaman dan sikap keagamaan peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek emosional dan spiritual (Azzahra et al. (2023). Melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan memperkuat ikatan emosional mereka terhadap nilai-nilai Islam. Program rutin seperti tadarus (kegiatan pembacaan Al-Qur'an bersama) tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter keagamaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berkelanjutan (Besse Ruhaya1 (2023).

Pembelajaran Al-Qur'an, terutama tajwid (kaidah membaca Al-Qur'an) dan tahfidz (hafalan), merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi keagamaan peserta didik sejak usia dini. Pada tahap pendidikan dasar, pertumbuhan kognitif dan linguistik siswa mengalami fase krusial untuk membangun pondasi yang kokoh dalam membaca Al-Qur'an dengan akurat

dan sistematis. Oleh karena itu, siswa tidak hanya harus mampu menghafal sejumlah ayat, tetapi juga harus mampu membacanya dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini mencakup pengucapan setiap huruf secara akurat sesuai dengan tempat pengucapannya (makharijul huruf), penerapan aturan tajwid secara konsisten, serta menjaga kelancaran saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, pembiasaan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan pengembangan keterampilan membaca ini secara optimal dan menjadikannya bagian dari praktik keagamaan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap religius dan pemahaman keagamaan peserta didik secara lebih mendalam (Setiadi et al. (2025). Dengan demikian, capaian pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan, tetapi juga pada ketepatan dan kefasihan bacaan sebagai indikator penguasaan yang holistik.

Dalam sistem pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah dasar, pengajaran bacaan Al-Qur'an masih menghadapi banyak tantangan, yang berdampak negatif terhadap kualitas bacaan peserta didik. Masalah paling menonjol yang sering ditemui adalah kurangnya ketetapan dalam membaca, terutama terkait pengucapan huruf berdasarkan titik bacaan dan penerapan aturan tajwid yang benar (Saputra & Nadlif (2023). Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak siswa masih kesulitan menguasai aspek-aspek dasar ini, sehingga hasil bacaan mereka tidak memenuhi standar yang diharapkan. Selain itu, faktor pedagogis juga turut berperan, seperti kurangnya keragaman metode pengajaran, kurangnya latihan, serta kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa saat mengoreksi kesalahan bacaan. Situasi ini mendukung temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami tajwid dan pengucapan huruf merupakan kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat pendidikan dasar. Akibatnya, proses pembelajaran belum mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang optimal baik dari segi ketepatan maupun kelancaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa secara menyeluruh, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan inovatif dalam pengajaran bacaan Al-Qur'an (M. Rayhan AL-Munawar1 (2026).

Metode talqin adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketepatan pembacaan Al-Qur'an para siswa. Metode talqin adalah metode pembelajaran di mana guru terlebih dahulu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian para siswa

mendengarkannya dan mengulangnya berulang kali hingga dapat membacanya dengan benar. Metode ini dianggap efektif karena siswa dapat langsung melihat bacaan guru sebagai contoh, sehingga kesalahan dalam pengucapan huruf, makhorijul huruf, dan penerapan tajwid dapat segera diperbaiki. Selain itu, metode talqin membantu meningkatkan konsentrasi siswa selama pelajaran melalui proses mendengarkan dan meniru secara aktif (Islam et al. (2023).

Penerapan metode talqin dianggap cocok untuk siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas 5. Hal ini karena siswa pada usia tersebut masih membutuhkan bimbingan langsung agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Siswa sekolah dasar cenderung mudah memahami materi pelajaran melalui mendengarkan dan meniru, sehingga metode talqin merupakan cara yang tepat untuk pengajaran Al-Qur'an.

Mengingat masalah ketepatan bacaan Al-Qur'an yang diamati pada siswa kelas 5, SDIT Annajah menerapkan metode talqin dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa. Dengan penerapan metode ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an, tidak hanya dalam hal tajwid dan makarijul huruf, tetapi juga dalam hal kelancaran bacaan sesuai aturan yang benar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menganalisis efektivitas metode talqin dalam pembelajaran Al-Qur'an dan menunjukkan hasil yang positif pada berbagai tingkatan pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al. (2025), menunjukkan bahwa penerapan metode talqin dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa TPQ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengulangan membaca dan pemberian contoh langsung oleh guru membantu siswa meniru pengucapan huruf Arab dengan lebih mudah. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa metode talqin efektif bagi siswa sekolah dasar karena menekankan aspek pendengaran dan peniruan membaca secara bertahap. Relevansi antara penelitian ini dan penelitian yang sedang berlangsung terletak pada kesamaan subjek penelitian, yaitu siswa sekolah dasar, serta kesamaan metode yang digunakan. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian dan pendekatan yang digunakan. Yang pertama dilakukan di lingkungan pendidikan non-formal bernama TPQ (Pusat Pendidikan Agama Islam), sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan pendidikan formal berupa sekolah dasar Islam, dengan fokus pada ketepatan membaca Al-Qur'an dari perspektif tajwid dan makarijul huruf.

Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Khalid Abdurrahman Sulis & Latifatul Inayati (2025), metode talqin terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tajwid siswa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat setelah guru secara rutin menerapkan metode tarqin melalui latihan membaca harian dan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa. Pendekatan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan tajwid dalam kegiatan tahsin di lembaga pendidikan nonformal. Relevansi antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai aturan tajwid yang serupa. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian. Penelitian Khalid dan Lathifatul dilakukan di lembaga pendidikan nonformal, sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan formal tingkat dasar SDIT Annajah.

Di sisi lain, menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dan Lailatul Qomariyah, metode talqin terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa dalam metode talqin berkontribusi dalam meningkatkan ketepatan makharijul huruf serta kelancaran pembacaan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pengulangan pembacaan untuk memastikan pengucapan huruf yang tepat. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang berlangsung terletak pada analisis penggunaan metode talqin untuk meningkatkan kualitas pembacaan Al-Qur'an, khususnya makharijul huruf. Serta penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dan Lailatul Qomariyah dilakukan di pondok pesantren adapun subjek penelitian ini lakukan pada siswa kelas 5 SDIT Annajah (Siti Aisyah (2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Early Annisatul wafa (2024), metode talqin terbukti dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an oleh siswa madrasah ibtidaiyah. Dengan penerapan metode talqin, melalui proses meniru yang dilakukan secara langsung dan berulang-ulang, siswa dapat dengan mudah mengikuti bacaan guru dan lebih mudah mengingat ayat yang sedang dipelajari. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada hafalan Al-Qur'an daripada akurasi bacaan terkait tajwid atau makhorijul huruf. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang berlangsung adalah keduanya meneliti penerapan metode Talqin pada siswa sekolah dasar di lingkungan madrasah atau sekolah Islam. Perbedaannya terletak pada variabel

dependen yang dijadikan objek penelitian. Penelitian Early Annisatul wafa berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan akurasi pembacaan Al-Qur'an, termasuk aspek tajwid dan makhorijul huruf, pada siswa kelas 5 SDIT Annajah.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, terlihat bahwa penelitian mengenai metode talqin atau talaqqi sebagian besar berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, kefasihan membaca, atau kualitas bacaan di lembaga pendidikan nonformal seperti sekolah asrama Islam atau program tahfidz. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada pendidikan dasar formal masih terbatas, dan umumnya tidak membahas secara mendalam proses penerapan metode talqin di dalam kelas, melainkan hanya membahas efektivitas metode tersebut pada tingkat umum. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya tidak secara khusus berfokus pada peningkatan akurasi pembacaan Al-Qur'an, termasuk aspek-aspek seperti tajwid dan makarijul huruf, pada siswa kelas 5 sekolah dasar Islam.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang menganalisis penerapan metode talqin untuk meningkatkan akurasi pembacaan Al-Qur'an siswa kelas 5 SDIT Annajah. Penelitian ini tidak hanya menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga mendeskripsikan secara rinci proses penerapan metode Talqin dalam pelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada aspek ketepatan membaca yang mencakup tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca Al-Qur'an dalam konteks sekolah dasar Islam reguler. Melalui hal ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif bagi siswa sekolah dasar.

B. RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci proses penerapan metode Talqin dalam meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa kelas 5 SDIT Annajah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2025/2026 di SDIT Annajah. Subjek penelitian adalah guru Al-Qur'an dan siswa kelas 5, yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Talqin.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, tes bacaan Al-Qur'an, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk

mengamati secara langsung proses penerapan metode Talqin di dalam kelas, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi. Tes pembacaan Al-Quran digunakan untuk mengukur akurasi pembacaan siswa, mencakup aspek-aspek seperti tajwid, makhorijul huruf, dan kelancaran pembacaan. Selain itu, pengumpulan data juga memanfaatkan bahan pendukung seperti foto kegiatan, buku pelajaran, dan catatan perkembangan siswa. Instrument penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dan lembar pengumpulan data, yang disusun secara sistematis untuk memastikan data yang valid dan komprehensif.

C. RESULTS AND DISCUSSION

PENERAPAN METODE TALQIN PADA SISWA KELAS V SDIT ANNAJAH

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Annajah dilaksanakan dalam sistem halaqah untuk memberikan proses pembelajaran yang lebih efisien, terarah, dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebagai bagian dari sistem halaqah, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok dibimbing langsung oleh guru yang ahli dalam tahfidz Al-Qur'an. Kelompok-kelompok ini dibentuk berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan menghafal para siswa. Melalui hal ini, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif serta memantau kemajuan membaca setiap siswa dengan tepat. Dalam kelas Halaqah, guru berada di tengah atau di depan kelompok agar memudahkan proses menyimak, menalqin bacaan, serta secara langsung mengoreksi kesalahan tajwid dan makarijul huruf para siswa.

Halaqah tahfidz dimulai dengan pembukaan yang dipimpin oleh guru, dilanjutkan dengan meninjau kembali hafalan sebelumnya untuk memastikan para siswa siap menyetorkan hafalannya. Pada tahap ini, para siswa secara bergiliran menyetorkan hafalannya di hadapan guru. Saat seorang siswa sedang menyetorkan hafalannya, siswa lainnya memanfaatkan waktu tersebut untuk mengulang hafalannya sendiri. Guru mendengarkan dengan seksama setiap bacaan siswa, dan segera memperbaiki kesalahan yang ditemukan, mulai dari tajwid dan makharijul huruf (letak pengucapan) hingga kelancaran bacaan secara keseluruhan. Melalui proses bacaan individu ini, guru dapat memahami perkembangan kemampuan membaca setiap siswa secara optimal, sehingga dapat segera mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi selama pelajaran.

Sistem halaqah telah terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan. Akbar Sari Putra et al. (2022) dalam penelitian mereka menyoroti bahwa pembentukan halaqah khusus merupakan salah satu faktor keberhasilan terpenting dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an. Hal ini karena guru dapat mengontrol, memantau, dan mengevaluasi kemajuan hafalan siswa secara lebih sistematis melalui halaqah tersebut. Selain itu, Sarianti & Ikhlas (2024) juga menekankan bahwa sistem halaqah memudahkan tugas guru dalam membimbing, memantau, dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an secara komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, halaqah bukanlah sekadar

penataan tempat duduk, melainkan strategi pembelajaran yang secara sistematis menciptakan proses bimbingan yang intensif dan personal antara guru dan siswa.

Melalui model pembelajaran “Halaqah”, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih erat dan intensif dibandingkan dengan pembelajaran di kelas pada umumnya. Melalui interaksi yang erat ini, guru tidak hanya dapat memeriksa tingkat hafalan siswa, tetapi juga terus mengamati dan meningkatkan kualitas tilawah, termasuk keakuratan tajwid dan pengucapan yang benar. Interaksi yang erat inilah yang menjadi landasan kuat bagi SDIT Annajah dalam menerapkan metode talqin sebagai inti dari pelajaran pembacaan Al-Qur’an. Metode talqin adalah metode pembelajaran Al-Qur’an klasik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam pelajaran tahfidz di SDIT Annajah, metode ini digunakan sebagai pendekatan utama untuk menyampaikan hafalan baru kepada siswa. Secara definisi, metode talqin adalah bentuk pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan secara langsung antara guru dan siswa, di mana guru mendemonstrasikan bacaan al-qur'an yang benar, dan siswa mendengarkan serta menirunya berulang kali hingga bacaan tersebut diakui bebas dari kesalahan. Metode ini menganggap guru sebagai sumber utama bacaan, sehingga guru harus mampu membacakan Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar (Gita silvia et al. (2023).

Proses penerapan metode Talqin dalam menghafal Al-Qur’an di SDIT Annajah dilakukan secara sistematis dan bertahap. Langkah pertama adalah guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan perlahan, jelas, dan tepat sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul huruf. Pembacaan yang perlahan (tartil) dan jelas ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dengan tepat semua detail mengenai makharijul huruf, hukum tajwid, dan irama yang benar. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudibyo, Hidayat, dan Muthoifin (2023) pada tahap ini guru meminta siswa untuk melafalkan ayat Al-Qur’an. Setelah guru membacakan ayat tersebut, siswa menirukannya hingga bacaan mereka menjadi tepat dan sesuai dengan contoh yang ditunjukkan oleh guru.

Langkah kedua terdiri dari proses menyimak oleh para siswa. Pada tahap ini, para siswa diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan penuh konsentrasi apa yang dibacakan oleh guru. Karena para siswa harus menyerap secara mendalam semua ayat yang dibacakan guru sebelum mengulangnya, proses mendengarkan yang aktif dan penuh perhatian menjadi kunci keberhasilan tahap berikutnya. Silvia, Ifrianti & Negara

(2023) menjelaskan bahwa dalam metode talqin, mendengarkan berulang kali ayat-ayat yang harus dihafal merupakan tahap pertama sebelum siswa menirukannya dan melafalkan apa yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sudibyo, serta sejalan dengan penjelasan Achmad Sudibyo (2023), yang menyatakan bahwa talqin terjadi ketika siswa mendengarkan dengan seksama saat guru membacakan Al-Qur'an atau memberikan contoh bacaan, kemudian menirukannya. Oleh karena itu, mendengarkan pembacaan langsung oleh guru yang kompeten menjadi landasan utama dalam menguasai kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tepat.

Pada langkah ketiga, para siswa diminta untuk meniru pembacaan guru. Setelah mendengarkan bacaan guru, siswa memperhatikan cara dan intonasi guru dalam membaca setiap ayat, lalu menirunya. Proses meniru ini bukan sekadar mengulang bunyi, melainkan berarti siswa secara aktif berusaha meniru cara membaca yang benar, termasuk pengucapan huruf yang tepat, penerapan hukum tajwid, dan ritme bacaan, sebagaimana ditunjukkan oleh guru. Khyliwa Butolo (2025) menjelaskan bahwa dalam proses ini, pembelajaran terjadi melalui interaksi langsung antara guru dan siswa, setelah mendengarkan Al-Qur'an yang dibacakan guru berulang kali, siswa mengulang bacaan tersebut dan menghafal dengan menekankan ketepatan makharijul huruf dan tajwid.

Langkah keempat adalah pengulangan teks secara sistematis. Pengulangan ini dilakukan sampai siswa dapat membacakan teks dengan tepat dan dianggap layak untuk dihafalkan. Prinsip pengulangan, yang merupakan inti dari metode talqin, sejalan dengan teori psikologi pembelajaran yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembentukan memori jangka panjang. Semakin tepat siswa mengulang teks, semakin dalam jejak ingatan tersebut tertanam, sehingga hafalan menjadi lebih kokoh dan bertahan lama. Gita silvia et al. (2023) membuktikan dalam penelitian mereka bahwa penerapan metode talqin pada siswa kelas 4 SD menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam nilai hafalan, dengan tingkat keberhasilan naik dari 40% pada penilaian pertama menjadi 95% pada penilaian kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan teks di bawah bimbingan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa.

Langkah kelima adalah koreksi tajwid dan makharijul huruf. Dalam setiap sesi talqin, guru mendengarkan pembacaan siswa dengan saksama dan segera mengoreksi kesalahan yang ditemukan. Koreksi langsung ini memiliki nilai pendidikan yang sangat

besar karena mencegah kesalahan menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki di kemudian hari. Butolo dan Istikomah (2025) menekankan bahwa interaksi tatap muka antara guru dan siswa merupakan faktor penentu dalam metode talqin. Siswa mendapatkan manfaat dari bimbingan individual dan koreksi langsung atas pembacaan mereka, karena hal ini memungkinkan proses peningkatan dan penguatan ingatan berlangsung secara interaktif dan cermat. Guru tidak langsung mengingatkan kata yang terlupa oleh siswa, melainkan terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengingatnya sendiri, dan baru memberikan petunjuk pertama ketika siswa masih belum dapat mengingatnya.

Penerapan berbagai tahap metode talqin secara konsisten memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. Dengan mendengarkan contoh bacaan yang benar dari guru, menirunya, mengulangnya, dan mengoreksinya secara langsung, para siswa secara bertahap akan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, tidak hanya dalam hal ketepatan tajwid dan titik-titik pengucapan huruf yang benar, tetapi juga dalam hal kelancaran dan pengucapan secara keseluruhan. Nasrullah dan Azhari (2022) menekankan bahwa efektivitas metode Talqin didasarkan pada kerja sama yang maksimal antara guru dan siswa. Hal ini karena proses menghafal dilakukan melalui interaksi langsung, sehingga guru dapat memantau dan membimbing kemajuan bacaan setiap siswa secara optimal.

Penerapan teknik Talqin terbukti sangat cocok untuk pendidikan sekolah dasar. Alyaa Fadhiilah dan Danang Dwi Basuki (2023) menyimpulkan dalam penelitian mereka bahwa metode talqin sangat cocok untuk sekolah dasar karena membantu siswa yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an memahami proses menghafal dengan mendengarkan langsung suara guru dan menirukannya. Salah satu keunggulan utama metode talqin yang menonjol di sekolah dasar terletak pada interaksi langsung dengan guru, yang tidak hanya memotivasi siswa tetapi juga memungkinkan guru untuk segera mengoreksi kesalahan pengucapan, aturan tajwid, atau masalah terkait makharijul huruf. Dengan demikian, penerapan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Annajah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan jumlah ayat yang dihafal, tetapi yang terpenting, memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan membaca yang akurat dan lancar sesuai dengan aturan tajwid sejak usia dini.

PERUBAHAN SISWA SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN METODE TALQIN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu halaqoh, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum penerapan metode talqin sebenarnya sudah cukup mampu dalam membaca, namun masih ditemukan berbagai kesalahan dalam bacaan. Kesalahan tersebut meliputi pelafalan makharijul huruf yang belum tepat, kurangnya ketepatan dalam panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid yang kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan secara langsung agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar.

Dalam proses pembelajaran tahfidz di kelas halaqoh, metode talqin diterapkan dengan cara guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an secara perlahan dan benar, kemudian siswa mendengarkan bacaan ayat dengan seksama. Setelah itu siswa diminta mengikuti bacaan pelafalan guru secara individu. Guru juga memberikan perbaikan secara langsung apabila ditemukan kesalahan pada tajwid, makhraj, maupun kelancaran bacaan siswa. Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar siswa lebih mudah memahami bacaan yang benar serta membantu proses hafalan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, setelah penerapan metode talqin kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang lebih baik. Siswa menjadi lebih lancar dalam membaca ayat, lebih tepat dalam pelafalan huruf hijaiyah, serta mulai mampu menerapkan hukum tajwid dengan lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode talqin. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman-temannya. Peningkatan tersebut terlihat dari berkurangnya kesalahan tajwid, semakin jelasnya pengucapan makharijul huruf, serta meningkatnya kelancaran membaca siswa. Guru pengampu halaqoh juga menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih mudah menghafal ayat Al-Qur'an karena terbiasa mendengar dan menirukan bacaan yang benar secara terus menerus. Hal ini diperkuat oleh Rifai et al. (2026) yang menunjukkan bahwa metode Talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa melalui proses pembelajaran langsung antara guru dan siswa. Meningkatnya kemampuan membaca tersebut terlihat dari ketepatan tajwid, serta kefasihan yang diperoleh melalui proses membaca berulang dan koreksi langsung dari guru. Dengan demikian, metode talqin tidak hanya membantu siswa dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mendukung proses tahsin dan hafalan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alanshari et al., 2022). Yang menjelaskan bahwa metode talaqqi atau talqin membantu siswa memperbaiki bacaan karena guru memberikan contoh bacaan secara langsung sehingga kesalahan tajwid dan makhraj dapat segera diperbaiki. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa metode talaqqi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Selain itu, penelitian dalam (Rosyidatul et al., 2021). Menjelaskan bahwa penerapan metode talaqqi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui proses mendengar, menirukan, dan pengulangan bacaan secara terus menerus. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode talqin memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam meningkatkan ketepatan tajwid, pelafalan makharijul huruf, kelancaran membaca, serta membantu siswa lebih mudah dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talqin dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Annajah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu guru membacakan ayat Al-Qur'an secara perlahan dan benar, siswa mendengarkan bacaan guru dengan seksama, kemudian menirukan dan mengulang bacaan secara berulang-ulang hingga sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan siswa sehingga siswa memperoleh bimbingan yang lebih intensif dan terarah.

Sebelum penerapan metode talqin, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih menunjukkan berbagai kesalahan, terutama pada aspek pelafalan makharijul huruf, panjang pendek bacaan, dan penerapan hukum tajwid. Setelah metode talqin diterapkan, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan tersebut terlihat dari kelancaran membaca siswa, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, berkurangnya kesalahan tajwid, serta meningkatnya rasa percaya diri siswa ketika membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman-temannya.

Penerapan metode talqin juga memberikan dampak positif terhadap proses tahsin dan hafalan siswa karena pembelajaran dilakukan melalui proses mendengar, menirukan, dan pengulangan bacaan secara terus-menerus. Dengan demikian, metode talqin dapat menjadi salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca.

REFERENCES

- Achmad Sudibyo, S. H. M. (2023). *Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an* (Vol. 6, Number 5). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Akbar Sari Putra, A., Studi Magister Pendidikan Agama Islam, P., & Pascasarjana, S. (2022). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz AL-Quran*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN. In *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* (Vol. 5). <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>
- Azzahra, L., Irawan, D., Raden Palembang, U., & Selatan, S. (2023). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Open access under CC BY NC SA Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>
- Besse Ruhaya1, B. Muh. L. (2023). *PERANAN PROGRAM TADARUS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MAN 1 POLEWALI MANDAR*.
- Early Annisatul wafa, A. T. M. (2024). Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Talaqqi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 22. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.1861>
- Fadhiilah, A., Dwi Basuki, D., & Hidayantunnajah Bekasi, S. (2023). Implementasi Metode Talqin Pada Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Cibinong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 148. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1028>
- Gita silvia, Syofnidah Ifrianti, & Hasan Sastra Negara. (2023). MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TALAQQI. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(1), 1336–1347. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>
- Islam, U., Id, N. A. A., & Juliawati, D. (2023). Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang 1 Agus Ruswandi. *Jurnal Raudhah*, 11(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Khalid Abdurrahman Sulis, A., & Latifatul Inayati, N. (2025). Analysis of Quranic Learning Methods at Rumah Tahsin and Tahfizh. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 11(2), 286–292. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i2>
- Khylna Butolo, I. (2025). ANALISIS PENERAPAN METODE TALAQQI TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SMAIT AL-USWAH BANGIL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 128–144.
- M. Rayhan AL-Munawar1, A. M. L. (2026). METODE PEMBELAJARAN TAJWIDDALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SA'ADATUDDAREN JAMBI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 46–60.

- Nasrulloh, V. A. (2022). *EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN DARING TAHSIN AL-QUR'AN DI KELAS VIII KKQ (KELAS KHUSUS AL-QUR'AN) SMPIT ASY-SYUKRIYYAH TANGERANG* (Vol. 3, Number 1).
- Rifai, M. A., Yaqin, F. A., & Purwantoro, F. (2026). Efektivitas Metode <i>Talaqqi</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Thoriqotul Hasan. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 11(1), 19–28. <https://doi.org/10.14421/jpm.2026.19-28>
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Sapitri, N. M., Rifa'i, A., & Ruwaida, H. (2023). Strategi Membaca Al-Qur'an untuk Anak Usia Dasar (SD/MI) di Taman Pendidikan Alqur'an. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1052–1064. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4823>
- Saputra, M. D. A., & Nadlif, A. (2023). Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDI Al Aziziyah. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(3), 671–680. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i3.3591>
- Sari, E., Atika Parinduri, S., Prastya, H., Putri, K., Aini, N., Annisa Putri, N., & Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, S. (2025). IMPLEMENTASI METODE TALQIN DALAM MENGHAFAL SURAH PENDEK PADA ANAK USIA 5-12 TAHUN DI DESA CEMPEDAK LOBANG. In *INOVASI 27 Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2).
- Sarianti, Y., & Ikhlas, A. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Siswa Halaqah Tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang. *ALSYS*, 4(3), 218–231. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2991>
- Setiadi, K., Wahdayni Ishak, Kartika Lasada, & Vira Songga. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 3(1), 191–202. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i1.573>
- Siti Aisyah, A. L. Q. (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KULITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL AQOBAN 4 DIWEEK JOMBANG. *Jurnal Sains Student Research*, 3. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5914>